

Menganalisis Sekolah Dasar Sebagai Organisasi Pendidikan Sistem Sosial di SDN 17 Kolono

Abubakar^{1*}, Atriani¹, Altin²

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Universitas Terbuka Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email korespondensi: abubakar@umkendari.ac.id

Abstrak

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis SDN 17 Kolono sebagai organisasi pendidikan dalam perspektif sistem sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 17 Kolono memiliki struktur sosial yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi sosial di lingkungan sekolah mencerminkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati yang mendukung proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat turut menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akademik, sosial, dan karakter peserta didik.

Kata kunci: organisasi pendidikan; sekolah dasar; sistem sosial

Analyzing Elementary Schools as a Social System Educational Organization at SDN 17 Kolono

Abstract

Elementary schools are educational institutions that function not only as places for knowledge transfer but also as complex social systems. This study aimed to analyze SDN 17 Kolono as an educational organization from a social system perspective. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, and educational staff. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and method triangulation. The findings showed that SDN 17 Kolono has a social structure involving the principal, teachers, students, and educational staff who interact to achieve educational goals. Social interactions within the school environment reflect the values of discipline, responsibility, cooperation, and mutual respect, which support the learning process and students' character development. Harmonious relationships between the school and the community also create an educational environment conducive to students' academic, social, and character development.

Keywords: educational organization, elementary school, social system

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai, norma, serta keterampilan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional maupun dalam pembangunan sosial secara luas (Pavlyk et al., 2021).

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar perlu dipahami tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan

kepribadian dan nilai-nilai sosial peserta didik. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan suatu organisasi sosial yang kompleks. Di dalamnya terjadi interaksi yang dinamis antara berbagai komponen, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar. Interaksi sosial tersebut membentuk pola hubungan yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan sosial peserta didik. Lingkungan pendidikan yang interaktif, inklusif, dan mendukung terbukti mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar serta kesejahteraan individu di dalamnya (Danckers et al., 2024; Ashwell et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kualitas interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam perspektif sosiologis, sekolah dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang memiliki struktur, fungsi, serta nilai-nilai yang mengatur perilaku seluruh anggotanya. Struktur organisasi sekolah mencakup pembagian peran, wewenang, dan tanggung jawab yang terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi sekolah tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sosial, seperti sosialisasi nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan budaya sekolah. Selain itu, sekolah sebagai sistem sosial juga bersifat terbuka, artinya senantiasa berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat (Sims et al., 2025; Dube et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melingkupinya.

Lebih lanjut, dinamika yang terjadi dalam organisasi pendidikan dipengaruhi oleh relasi kekuasaan, produksi pengetahuan, serta interaksi antara aspek sosial dan material yang membentuk praktik pendidikan sehari-hari. Proses pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, termasuk kebijakan, budaya organisasi, serta hubungan antarindividu di dalamnya (Cartmill et al., 2023). Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam sistem sosial pendidikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan relevansi pendidikan serta memperkuat fungsi sekolah sebagai agen perubahan sosial (Chung et al., 2021; Jiang et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan sekaligus sistem sosial yang melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks ini, SDN 17 Kolono sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Kolaka Timur memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan fungsi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sekolah tersebut berperan sebagai organisasi pendidikan, bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di dalamnya, serta unsur-unsur sistem sosial apa saja yang membentuk kehidupan sekolah.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis SDN 17 Kolono sebagai organisasi pendidikan, mendeskripsikan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, serta mengidentifikasi unsur-unsur sistem sosial yang terdapat di dalamnya sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif yang diarahkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sekolah sebagai organisasi pendidikan dalam kerangka sistem sosial. Pendekatan kualitatif dinilai relevan karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara utuh, kontekstual, dan interpretatif, terutama terkait pola hubungan serta dinamika interaksi antarindividu di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ditetapkan di SDN 17 Kolono dengan pertimbangan

bahwa sekolah tersebut merepresentasikan karakteristik lembaga pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat setempat.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Penentuan partisipan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Para partisipan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung yang relevan dengan fokus kajian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan bermakna.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas keseharian, pola interaksi sosial, serta situasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi lapangan. Selanjutnya, wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif partisipan terkait peran sosial, nilai, norma, serta hubungan yang terbentuk dalam organisasi sekolah. Teknik ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami makna subjektif yang dimiliki oleh partisipan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan yang mencakup arsip, struktur organisasi, program kerja, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data.

Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap keterkaitan antardata sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai sekolah sebagai sistem sosial. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai partisipan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula proses verifikasi melalui *member checking* guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 17 Kolono merupakan organisasi pendidikan yang berfungsi sebagai sistem sosial yang dinamis. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

1. Analisis Struktur Organisasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi di SDN 17 Kolono memiliki pembagian tugas yang jelas serta hubungan kerja yang terkoordinasi sehingga mencerminkan sistem manajemen sekolah yang baik. Pembagian peran yang terstruktur memungkinkan setiap komponen menjalankan fungsinya secara optimal sehingga menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kejelasan struktur organisasi dan pembagian tugas yang tepat dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah serta mutu pendidikan (Widjajanti & Mariyo, 2022; Radiafilsan & Meilin, 2021).

Di sisi lain, guru memiliki fungsi utama sebagai pelaksana proses pembelajaran yang

secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membina karakter dan kompetensi peserta didik sehingga menjadi komponen inti dalam sistem pendidikan (Nitte & Boka, 2024). Sementara itu, peserta didik sebagai subjek utama pendidikan merupakan pusat dari seluruh aktivitas pembelajaran. Seluruh program dan kebijakan sekolah diarahkan untuk mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik mereka.

Tabel 1. Analisis Struktur Organisasi Sekolah

Komponen	Peran Utama	Fungsi dalam Sistem Sosial
Kepala Sekolah	Pemimpin	Menetapkan kebijakan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan
Guru	Pendidik	Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan peserta didik
Siswa	Peserta didik	Subjek utama dalam proses pembelajaran
Tenaga Kependidikan	Pendukung	Mendukung administrasi dan operasional sekolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi di SDN 17 Kolono menunjukkan adanya pembagian kerja yang sistematis serta hubungan kerja yang terkoordinasi dengan baik. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen organisasi pendidikan yang efektif, dengan setiap komponen menjalankan fungsi sesuai dengan perannya. Dengan demikian, keteraturan dalam kegiatan pendidikan dapat tercapai dan pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Tenaga kependidikan juga berfungsi sebagai unsur pendukung yang berperan dalam aspek administratif dan operasional sekolah. Keberadaan tenaga kependidikan yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan efisiensi administrasi serta mendukung kelancaran proses pendidikan (Handayani et al., 2024). Selain itu, komunikasi dan koordinasi antarkomponen organisasi sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan sinergi kerja yang harmonis. Komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kolaborasi, memperkuat hubungan kerja, serta mendorong pencapaian tujuan pendidikan secara kolektif (Oktarina et al., 2024).

2. Pola Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antarpeserta didik yang terwujud dalam kegiatan bermain dan diskusi memiliki peran signifikan dalam membangun kemampuan kerja sama, komunikasi, serta solidaritas sosial. Interaksi ini mendorong terbentuknya hubungan interpersonal yang sehat serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dalam proses belajar. Studi empiris menunjukkan bahwa interaksi sebaya (*peer interaction*) dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial sekaligus mendukung capaian akademik peserta didik (Sylejmani & Ahmedi, 2025; Kurniawati et al., 2023). Lebih lanjut, hubungan sosial antarpeserta didik juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial, seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial (Wisize, 2025).

Tabel 2 . Pola Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah

Jenis Interaksi	Bentuk Kegiatan	Dampak Sosial
Guru–Siswa	Pembelajaran di kelas	Transfer ilmu dan nilai
Siswa–Siswa	Bermain, diskusi	Sosialisasi dan kerja sama
Guru–Guru	Rapat, koordinasi	Keselaran program
Sekolah–Masyarakat	Pertemuan orang tua	Dukungan eksternal

Berdasarkan tabel tersebut, interaksi antarguru yang terwujud melalui kegiatan rapat dan koordinasi merupakan bentuk interaksi formal yang berfungsi untuk menjaga keselarasan program pendidikan serta meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pembelajaran. Kolaborasi profesional antarguru memungkinkan terjadinya pertukaran ide, peningkatan kompetensi pedagogik, serta penguatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Zilka, 2022; Ahoo & Eraye, 2024).

Dengan demikian, interaksi ini berperan strategis dalam menciptakan konsistensi kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah. Selanjutnya, hubungan antara sekolah dan masyarakat yang diwujudkan melalui pertemuan dengan orang tua atau wali peserta didik menunjukkan adanya keterlibatan eksternal dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik karena menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku dan prestasi peserta didik (Tenerife et al., 2021). Secara keseluruhan, pola interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah mencerminkan adanya keseimbangan antara hubungan formal, seperti pembelajaran dan koordinasi, dan hubungan informal, seperti interaksi antarpeserta didik. Keseimbangan ini berperan penting dalam memperkuat integrasi sosial di lingkungan sekolah karena memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis, kolaboratif, dan saling mendukung antarwarga sekolah. Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Nilai dan Norma Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dan norma yang berkembang dalam lingkungan sekolah merupakan fondasi utama dalam mengarahkan perilaku warga sekolah serta menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Nilai disiplin, misalnya, tidak hanya tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, seperti kehadiran tepat waktu, tetapi juga berperan dalam membangun keteraturan kegiatan akademik maupun nonakademik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang bersifat positif mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik, memperkuat kepatuhan terhadap aturan, serta memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah (Rachmawati et al., 2025; Imron et al., 2025).

Tabel 3. Nilai dan Norma Sekolah

Nilai	Implementasi	Dampak
Disiplin	Kehadiran tepat waktu	Keteraturan
Tanggung	Penyelesaian tugas	Kegiatan

jawab		kemandirian siswa
Kerja sama	Kegiatan kelompok	Solidaritas sosial
Saling menghormati	Etika komunikasi	Hubungan harmonis

Berdasarkan tabel tersebut, nilai kerja sama yang diwujudkan melalui kegiatan kelompok memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial serta kemampuan interpersonal peserta didik. Aktivitas kolaboratif terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, kepedulian, serta kemampuan berinteraksi secara konstruktif antarindividu (Faradilla et al., 2025; Safi'i et al., 2024).

Nilai saling menghormati yang tercermin dalam etika komunikasi menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Integrasi nilai-nilai etika, seperti rasa hormat, toleransi, dan empati, terbukti mampu menciptakan interaksi sosial yang positif serta lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Zega, 2025; Mamuaya, 2025).

Secara keseluruhan, SDN 17 Kolono dapat dipahami sebagai suatu sistem sosial yang terintegrasi, dengan setiap komponen, baik peserta didik, guru, maupun tenaga kependidikan, memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan organisasi pendidikan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antarindividu secara dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif, yang ditandai dengan penerapan nilai disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap individu, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik serta kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah (Wanti & Darmawan, 2024).

Dengan demikian, interaksi yang terjalin di lingkungan sekolah tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan kultural, yang secara simultan berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Nilai dan norma yang diterapkan secara konsisten akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan harmonis serta mendukung perkembangan peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa SDN 17 Kolono tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai suatu sistem sosial yang memiliki struktur, peran, serta mekanisme interaksi yang saling terhubung. Struktur formal yang mencakup kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan menunjukkan adanya pembagian tugas yang sistematis sehingga mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan secara efektif dan terarah. Di samping itu, relasi informal yang terbentuk dalam keseharian turut memperkuat ikatan sosial dan menciptakan iklim sekolah yang harmonis. Dinamika interaksi sosial yang berlangsung memperlihatkan integrasi antara aspek akademik dan sosial.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai fundamental, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai dan norma tersebut berperan sebagai pedoman perilaku sekaligus sebagai instrumen dalam membentuk karakter peserta didik. Setiap unsur dalam organisasi menjalankan fungsi yang saling melengkapi, dengan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan dan kepemimpinan, guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashwell, G., Russell, A. M., Williamson, A., & Pope, L. (2025). Learning about inclusion health in undergraduate medical education: A scoping review. *BMJ Open*, 15. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-092420>
- Bakar, A., Aspin, Marwan, Herwanto, A., & Prihatmojo, A. (2025). *The impact of visionary leadership on science-based technology adoption in East Wawonii elementary schools. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4192–4203. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6299>
- Cartmill, C., Rowland, P., Rojas, D., Cameron, E., & Whitehead, C. (2023). Power/knowledge: A sociomaterial perspective on a new accreditation process during COVID-19. *Medical Education*, 57, 1210–1218. <https://doi.org/10.1111/medu.15143>
- Chung, E. K., Solomon, B., Perrin, E. M., Starmer, A. J., Turner, T., & Chandran, L. (2021). High-quality primary care implementation: The time is now. *Academic Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2021.11.011>
- Clery, P., d'Arch Smith, S., Marsden, O., & Leedham-Green, K. (2021). Sustainability in quality improvement (SusQI): A case study in undergraduate medical education. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02817-2>
- Damri, D., Prasetyo, Y., Misrawani, M., & Jamilus, J. (2024). Implementasi ilmu manajemen pada kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 3 Padang Panjang. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3507>
- Danckers, M., Nusynowitz, J., Jamneshan, L., Shalmiyev, R., Diaz, R., & Radix, A. (2024). The sexual and gender minority (LGBTQ+) medical trainee: The journey through medical education. *BMC Medical Education*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05047-4>
- Dianto, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32478/leadership.v4i2.1364>
- Dube, B. M., Mtshali, N., & Harerimana, A. (2023). Competency-based and primary health care oriented undergraduate nursing programme. *Journal of Nursing Education and Practice*. <https://doi.org/10.5430/jnep.v14n3p45>
- Faradilla, M., Juanda, A. D., Sukawati, Y., Randi, F. S., Putri, N., Fahrozi, R., & Furqan, M. (2025). Strengthening character education through scouting activities: A case study. *International Review of Community Engagement*. <https://doi.org/10.62941/irce.v1i2.82>
- Gultom, M. H., Pratiwi, S. N., & Prasetya, I. (2021). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Guru Kita*. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.29465>
- Handayani, E., Lutfiya, K., Windasari, W., & Cindy, A. (2024). Pentingnya peran pengelolaan tenaga kependidikan dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2818>
- Herrera, T., Fiori, K., Archer-Dyer, H., Lounsbury, D., & Wylie-Rosett, J. (2021). Social determinants of health screening by preclinical medical students. *JMIR Medical Education*. <https://doi.org/10.2196/32818>
- Imron, I., Subur, S., & Tohirin, M. (2025). Analysis of the implementation of the positive discipline development model in elementary schools. *BIS Humanities and Social Science*. <https://doi.org/10.31603/bishss.312>
- Jiang, T., Tavares, M., Ticku, S., Silk, H., Sullivan, K. M., & Savageau, J. (2020). Interprofessional education in dental schools. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2019.04.001>
- Kholidin, A., Zuhairi, Z., & Syukron, B. (2025). Implementing character education in

- secondary schools: A case study of Muhammadiyah 4 Metro Utara. *Journal of Literacy Education*. <https://doi.org/10.64780/jole.v1i3.95>
- Kurniawati, Y., Wahyuningsih, Y. F., Furnamasari, F., & Hermawan, A. (2023). Social caring behavior of elementary school students in interacting with peers. *Journal of Islamic Communication and Counseling*. <https://doi.org/10.18196/jicc.v2i2.33>
- Mamuaya, C. L. (2025). Building better behavior: How school environments shape student character. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(5). <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v13i05.el05>
- Nitte, Y., & Boka, L. K. (2024). Total quality management kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1188>
- Nurlaela, N., Miyono, N., & Haryati, T. (2023). Peranan budaya mutu sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajerial*. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i3.2512>
- Obiad, A. J., & Sajit, K. (2025). Exploring the relationship between teacher-student interactions and social anxiety. *International Journal of Body, Mind and Culture*. <https://doi.org/10.61838/ijbmc.v12i4.898>
- Oktarina, R., Zeniarda, S., & Windasari, W. (2024). Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kolaborasi antara manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>

- Pavlyk, O., Lysohor, L., & Lampiselka, J. (2021). The factors of professional training of a primary school teacher. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110402011>
- Pratheesh, P., & Francis, Z. (2024). Social and emotional learning (SEL) and academic outcomes: Teacher support during classroom interactions. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12i1.7488>
- Rachmawati, K., Roesminingsih, E., & Kristanto, A. (2025). The implementation of positive discipline in fostering students' responsibility. *Journal of Educational Management Research*. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.874>
- Radiafilan, C., & Meilin, M. (2021). Implementasi manajemen perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya. *Equity in Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i2.2745>
- Safi'i, M., Romelah, R., & Mardiana, D. (2024). Producing a generation of character: Transforming responsibility, discipline, and society through Tapak Suci in primary schools. *Educazione: Journal of Education and Learning*. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i1.538>
- Schürer, S., van Ophuysen, S., & Marticke, S. (2025). Social participation in secondary school: The relation to teacher-student interaction. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-024-09992-2>
- Sims, D., Zingela, Z., Mokhachane, M., Botha, G., Mawela, D., Singaram, V., Baatjes, K., Green-Thompson, L., & Begg, K. (2025). Medical education: Reflections and perspectives from South Africa. *BMC Medical Education*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06910-8>
- Susanti, Z. S. N., Munandar, A., Effendi, W. A., et al. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajerial*. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4021>
- Sylejmani, V., & Ahmed, V. (2025). Exploring the impact of peer-to-peer assessment on student performance and social interaction. *International Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.18488/61.v13i1.4056>
- Tenerife, J. J. L., Peteros, E. D., Manreal, S. D., Pinili, L. C., Vera, J., & Peconcillo, J. D. (2021). Social interaction and academic performance of deaf and hard of hearing students. *European Journal of Special Education Research*. <https://doi.org/10.46827/ejse.v7i4.4058>
- Tiako, M. J. N., Aguilar, G., Adeyemo, O., Reynolds, H., Campbell, K. H., Stanwood, N., & Galerneau, F. (2024). Developing an interactive reproductive health equity session. *Medical Education Online*, 29. <https://doi.org/10.1080/10872981.2024.2364984>
- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). Penerapan manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan. *Al-Ulum*. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>

- Wisize, C. (2025). The impact of social relationships on students' academic performance in secondary schools. *Journal of Humanities and Education Development*. <https://doi.org/10.22161/jhed.7.4.9>
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The influence of school culture on the character of junior high school students. *Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/10.32806/islamentary.v2i2.577>
- Zega, S. E. W. (2025). Implementation of ethics in fostering student character in schools. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*. <https://doi.org/10.55927/ijcet.v4i3.108>
- Zilka, G. (2022). Teacher's place as an educator in social interaction in the digital age. *Journal of Educators Online*. <https://doi.org/10.9743/jeo.2022.19.1.5>